

PROFIL USAHA AGROINDUSTRI TELUR ASIN DI KOTA MATARAM

Andralia Suryana* Taslim Sjah** Abdullah Usman***
Mahasiswi* Dosen Pembimbing Utama** Dosen Pembimbing Pendamping***
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui profil (penyediaan bahan baku, proses produksi, pemasaran, skala usaha, penyerapan tenaga kerja, dan biaya dan pendapatan) usaha agroindustri telur asin di Kota Mataram. (2) mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi oleh pengusaha agroindustri telur asin di Kota Mataram.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei yaitu wawancara langsung dengan responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu memilih daerah yang memiliki usaha agroindustri telur asin yang aktif memproduksi. Penentuan responden dilakukan secara sensus, yaitu mendata seluruh agroindustri telur asin di Kota Mataram. Analisis data dilakukan secara deskriptif sehingga diperoleh gambaran profil agroindustri telur asin di Kota Mataram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber pengadaan bahan baku usaha agroindustri telur asin di Kota Mataram, yaitu peternak telur itik. Terdapat 6 langkah proses pengolahan telur asin, yaitu: (1) Penyiapan bahan, (2) Pembersihan dan sortasi, (3) Pembuatan adonan, (4) Pembungkusan telur dengan adonan, (5) Pemeraman, (6) Pengemasan. Berdasarkan jumlah tenaga kerja, usaha agroindustri telur asin di Kota Mataram digolongkan kedalam skala usaha rumah tangga. Penyerapan tenaga kerja usaha agroindustri telur asin di Kota Mataram berjumlah 10 orang, dengan nilai HKO sebesar 43,72 untuk satu kali proses produksi. Keuntungan per bulan usaha agroindustri telur asin di Kota Mataram yaitu sebesar Rp. 4.099.026. Terdapat 2 saluran pemasaran produk usaha agroindustri telur asin di Kota Mataram, yaitu: (1) Produsen – Konsumen akhir. (2) Produsen – Pedagang Pengecer – Konsumen akhir. Terdapat 2 hambatan yang dialami oleh responden usaha agroindustri telur asin, yaitu: (1) kurang tersedianya bahan baku telur yang akan diolah oleh produsen telur asin. (2) saluran pemasaran yang tidak lancar.

Kata Kunci: Profil Usaha Agroindustri dan Hambatan Usaha Agroindustri Telur Asin Di Kota Mataram

BUSINESS PROFILE AGROINDUSTRI SALTED EGGS IN MATARAM

Andralia Suryana* Taslim Sjah** Abdullah Usman***
Mahasiswa* Dosen Pembimbing Utama** Dosen Pembimbing Pendamping***
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRACT

This study aims to: (1) identify the profile (supply of raw materials, production processes, marketing, business scale, employment, and the costs and revenues) agro-industry effort salted egg in Mataram. (2) find out what the barriers faced by agro-industry entrepreneurs salted egg in Mataram.

This research uses descriptive method. Data collected by the survey technique is direct interviews with respondents who guided the list of questions. Determination of the study area is purposive, namely choosing a business area that has enabled the agro-industry salted egg production. Respondent conducted the census that records the entire agro-industry of salted eggs in Mataram. The data were analyzed descriptively in order to obtain a picture of salted egg agro industrial profile in Mataram.

The results showed that the source of raw material procurement agro-industrial enterprises in the city of Mataram salted eggs, duck eggs that ranchers. There is a six-step process salted egg processing, namely: (1) Preparation of materials, (2) Cleaning and sorting, (3) Making the dough, (4) Packaging eggs with dough, (5) Ripening, (6) Packaging. Based on the number of workers, agro-industry effort salted egg in Mataram classified in scale household business. Agro-industry employment salted egg business in Mataram amounted to 10 people, with a value of 43.72 HKO for one production process. Profit per month salted egg agro industrial enterprises in Mataram is Rp. 4099026. There are two channels of product marketing agro-industry effort salted egg in Mataram, namely: (1) Manufacturer - Consumer end. (2) Manufacturers - Wholesalers Retailers - Consumer end. There are two barriers experienced by respondents salted egg agro-industry businesses, namely: (1) lack of availability of raw materials to be processed by the egg producers of salted eggs. (2) marketing channel is not smooth.

Keywords: Business Profile Business Barriers Agro industrial and Salted Egg In Kota Mataram

PENDAHULUAN

Dari berbagai usaha agroindustri yang berkembang di Kota Mataram, salah satu di antaranya adalah usaha agroindustri telur asin yang mengolah telur itik menjadi telur asin. Pengolahan ini dilakukan mengingat telur merupakan salah satu dari produk pertanian yang memiliki sifat; mudah rusak, volume banyak sedangkan nilainya sedikit, dan musiman. Pada dasarnya semua jenis telur bisa diasinkan, namun nilai gizi yang di kandung telur itik menjadikannya sebagai pilihan pertama dan utama bagi konsumen sehingga pengusaha telur asin memilih telur itik sebagai bahan baku. Pengolahan telur ini banyak di usahakan karena teknologi pengolahannya sederhana dan hasilnya banyak disukai masyarakat. Melalui usaha ini, diperoleh keuntungan antara lain manambah masa simpan, meningkatkan nilai jual, dan mutu gizi, serta praktis untuk dihidangkan. Berdasarkan pertimbangan di atas, usaha agroindustri telur asin cukup diminati masyarakat. Di samping itu pola konsumsi masyarakat yang semakin modern, dalam arti sangat mempertimbangkan nilai gizi, sehingga telur asin merupakan salah satu pilihan dalam pemenuhannya. Tingkat konsumsi masyarakat terhadap telur asin merupakan peluang bagi pengusaha agroindustri telur asin untuk terus meningkatkan produksi secara kuantitas, kualitas maupun kontinuitas, hal ini diharapkan bisa memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan pendapatan pengusaha.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui profil (penyediaan bahan baku, proses produksi, pemasaran, skala usaha, penyerapan tenaga kerja, dan biaya dan pendapatan) usaha agroindustri telur asin di Kota Mataram. (2) Mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi oleh pengusaha agroindustri telur asin di Kota Mataram.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan unit analisis adalah pelaku usaha agroindustri telur asin di Kota Mataram yang aktif memproduksi. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilaksanakan di 4 kecamatan yaitu, Kecamatan Ampenan, Mataram, Sekarbela dan Sandubaya. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan sensus yaitu mewawancarai pengusaha agroindustri telur asin yang masih aktif memproduksi.

Data yang dikumpulkan meliputi pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Untuk mengetahui besarnya pendapatan digunakan formula $I = TR - TC$. Untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja pada agroindustri telur asin maka digunakan formula $p = \frac{t \times h \times j}{7}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Pra Produksi Agroindustri Telur Asin

Karakteristik Agroindustri Telur Asin

Tabel 1. Karakteristik Usaha Agroindustri Telur Asin di Kota Mataram

Perusahaan	Frekuensi Produksi per Bulan (Kali)	Bahan Baku per PP (Butir)	Jumlah Produksi per Bulan (Butir)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
UD Kenanga	20	500	10.000	2
UD Maya	20	500	10.000	2
Bebek Bingung	16	800	12.800	4
UD Bintang Ayu	16	300	4.800	0
Suniarti	16	400	6.400	2

Sumber : Data Primer Diolah (2016)

Tabel di atas menunjukkan bahwa UD Kenanga dan UD Maya menjadi agroindustri dengan frekuensi produksi per bulan terbanyak yaitu sebanyak 20 kali dalam sebulan. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan telur asin yang diproduksi.

Perusahaan Bebek bingung menjadi perusahaan dengan kebutuhan bahan baku terbanyak yaitu sebanyak 800 butir telur per kali proses produksi. Sedangkan UD Bintang Ayu menjadi responden dengan kebutuhan bahan baku paling sedikit, yaitu 300 butir telur per kali proses produksi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya permintaan telur asin yang diproduksi perusahaan tersebut.

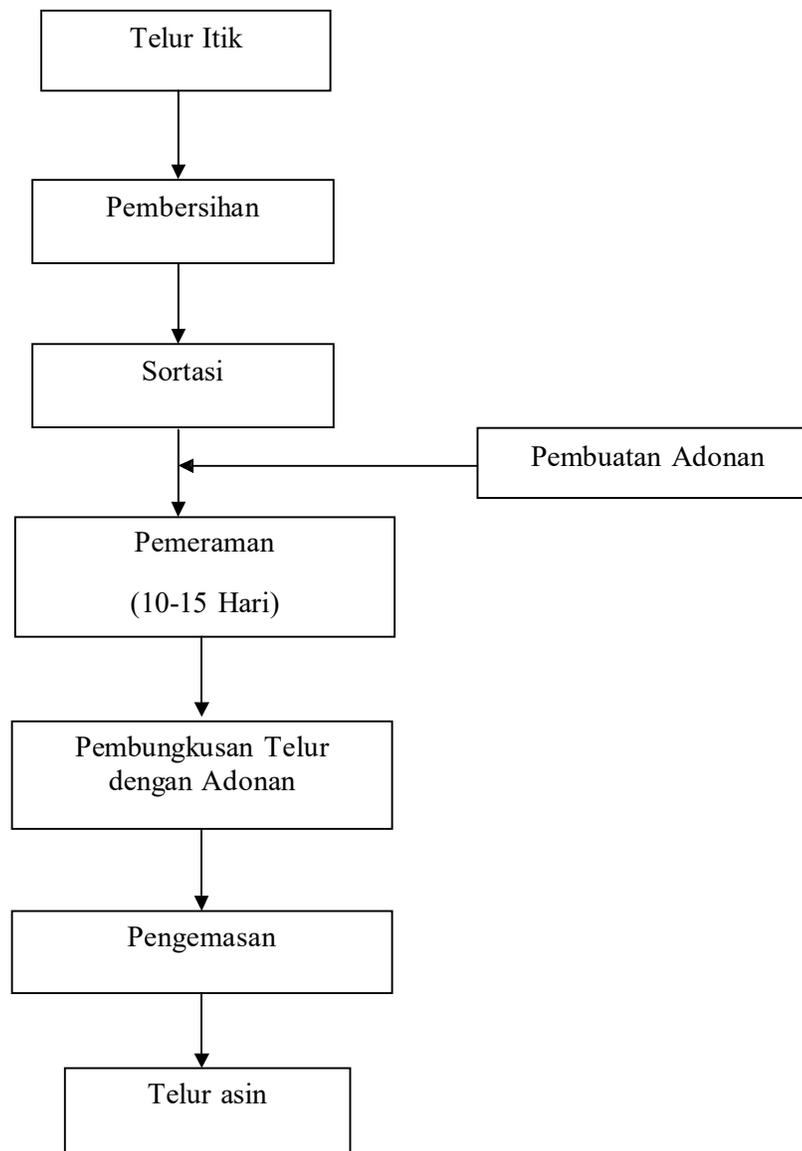
Tabel 2. Pengadaan Bahan Baku Oleh Agroindustri Telur Asin di Kota Mataram

Perusahaan	Pembelian per Bulan (X kali)	Jumlah per Pembelian (Butir)	Ketersediaan	Sumber
UD Kenanga	20	500	Sepanjang tahun	Peternak telur itik
UD Maya	20	500	Sepanjang tahun	Peternak telur itik
Bebek Bingung	16	800	Sepanjang tahun	Peternak telur itik
UD Bintang Ayu	16	300	Sepanjang tahun	Peternak telur itik
Suniarti	16	400	Sepanjang tahun	Peternak telur itik
Jumlah	88	2.500		
Rata-rata	17	500		

Sumber : Data Primer Diolah (2016)

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata pembelian bahan baku per bulan sebanyak 17 kali dengan rata-rata jumlah telur yang dibeli sebanyak 500 butir dalam satu kali pembelian. Perusahaan Bebek Bingung menjadi perusahaan dengan jumlah pembelian telur terbanyak yaitu sebanyak 800 butir setiap kali pembelian.

Aspek Produksi Agroindustri Telur Asin Proses Pengolahan Telur Asin



Gambar 1. Proses Pembuatan Telur Asin Mentah

Penyerapan Tenaga Kerja Agroindustri Telur Asin

Tabel 3. Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja pada Perusahaan Agroindustri Telur Asin di Kota Mataram

Nama Perusahaan	Produk	Penyerapan TK/PP	
		Orang	HKO
UD Kenanga	Telur Asin	2	10
UD Maya	Telur Asin	2	8,57
Bebek Bingung	Telur Asin	4	18,29
UD Bintang Ayu	Telur Asin	-	-
Suniarti	Telur Asin	2	6,86
Jumlah		10	43,72
Rata-rata		2	8,744

Sumber : Data Primer Diolah (2016)

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja pada perusahaan telur asin adalah sebanyak 2 orang dengan rata-rata HKO sebesar 8,744 HKO. Pada tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa penggunaan tenaga kerja terbanyak yaitu pada perusahaan Bebek Bingung yaitu sebanyak 4 orang dengan nilai HKO sebesar 18,29 HKO.

Biaya Produksi Agroindustri Telur Asin Biaya Variabel

Tabel 4. Biaya Variabel per Proses Produksi Usaha Agroindustri Telur Asin

Komponen Biaya	Biaya (Rp)					Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
	UD Kenanga	UD Maya	Bebek Bingung	UD Bintang Ayu	Suniarti		
<i>Sumber : Data Primer Diolah (2016)</i>							
Telur Itik	950.000	950.000	1.520.000	570.000	760.000	4.750.000	950.000
Garam	12.000	12.000	18.000	9.000	9.000	60.000	12.000
Tanah Liat	10.000	10.000	12.000	8.000	8.000	48.000	9.600
Abu Sekam	20.000	20.000	22.000	16.000	18.000	96.000	19.200
Total Biaya	992.000	992.000	1.572.000	603.000	795.000	4.954.000	990.800

Tabel di atas menunjukkan perusahaan Bebek Bingung menjadi agroindustri dengan pengeluaran tertinggi, yaitu sebesar Rp. 1.572.000 per proses produksi. Hal ini disebabkan oleh volume produksi perusahaan ini juga lebih besar dibandingkan agroindustri lainnya.

Sedangkan UD Bintang Ayu menjadi agroindustri dengan pengeluaran terendah, yaitu hanya sebesar Rp. 603.000 per proses produksi.

Biaya Tetap

Tabel 5. Biaya Tetap per Bulan Usaha Agroindustri Telur Asin di Kota Mataram

Perusahaan	Biaya (Rp)		
	Biaya Transportasi	Biaya Penyusutan	Jumlah
UD. Kenanga	40.000	7.920	47.920
UD Maya	40.000	9.960	49.960
Bebek Bingung	50.000	14.288	64.288
UD Bintang Ayu	20.000	5.680	25.680
Suniarti	20.000	5.680	25.680
Jumlah	150.000	43.528	213.528
Rata-rata	30.000	8.706	42.706

Sumber : Data Primer Diolah (2016)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa rata-rata biaya transportasi yang dikeluarkan oleh perusahaan telur asin adalah sebesar Rp. 30.000. yang dimaksudkan biaya transportasi disini yaitu biaya yang digunakan produsen untuk mengantarkan produk mereka ke toko oleh-oleh, pasar tradisional atau ke rumah-rumah pelanggan yang telah memesan produk telur asin mereka.

Biaya Tenaga Kerja

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja pada Perusahaan Agroindustri Telur Asin di Kota Mataram 2016

Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Jumlah Hari Kerja per Bulan (hari)	Upah TK per Hari Kerja (Rp)	Biaya TK per Bulan (Rp)
UD Kenanga	2	20	20.000	800.000
UD Maya	2	20	20.000	800.000
Bebek Bingung	4	16	20.000	1.280.000
UD Bintang Ayu	-	-	-	-
Suniarti	2	16	20.000	640.000
Total	10	72	80.000	3.520.000
Rata-rata	2	14	16.000	704.000

Sumber : Data Primer Diolah (2016)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa biaya tenaga kerja terbesar dikeluarkan oleh perusahaan telur asin Bebek Bingung yang mencapai Rp. 1.280.000. hal ini merupakan implikasi dari penggunaan tenaga kerja yang lebih banyak dibandingkan perusahaan lainnya.

Tabel juga menunjukkan bahwa tidak ada jaminan perusahaan yang lebih besar produksinya akan memberikan upah lebih besar juga. Dilihat dari skala produksi, perusahaan Bebek Bingung merupakan perusahaan dengan volume tertinggi. Harusnya, perusahaan Bebek Bingung juga memberikan upah yang tinggi, nyatanya upah yang diberikan oleh perusahaan tersebut sama dengan perusahaan lainnya.

Total Biaya Produksi

Tabel 7. Total Biaya Produksi per Bulan Usaha Agroindustri telur Asin di Kota Mataram

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Variabel	87.200.000	75,6
2	Biaya Tetap	3.713.528	24,4
	Total Biaya Produksi	90.913.528	100

Sumber : Data Primer Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa penggunaan biaya paling besar yaitu pada penggunaan biaya variabel dengan penggunaan biaya sebesar Rp. 87.200.000 dengan persentase sebesar (75,6%) dari total biaya produksi Rp. 90.913.528 sedangkan penggunaan biaya tetap hanya sebesar Rp. 3.713.528 dengan persentase (24,4%) dari total biaya produksi. Tinggi rendahnya biaya produksi dipengaruhi oleh jumlah bahan baku, bahan penolong, jumlah tenaga kerja, dan upah tenaga kerja yang digunakan.

Jadi total biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen telur asin per proses produksi yaitu sebesar Rp. 90.913.528. Total biaya tersebut merupakan penjumlahan dari total biaya tetap dengan total biaya variabel.

Produksi dan Nilai Produksi

Tabel 7. Produksi dan Nilai Produksi Usaha Agroindustri Telur Asin

Perusahaan	Produksi per PP (Butir)	Frekuensi Produksi/bulan (X kali)	Nilai Produksi per PP (Rp)	Nilai Produksi per Bulan (Rp)
UD Kenanga	500	20	1.250.000	25.000.000
UD Maya	500	20	1.250.000	25.000.000
Bebek Bingung	800	16	2.000.000	32.000.000
UD Bintang Ayu	300	16	840.000	13.440.000
Suniarti	400	16	1.000.000	16.000.000
Total			6.340.000	111.440.000

Sumber : Data Primer Diolah (2016)

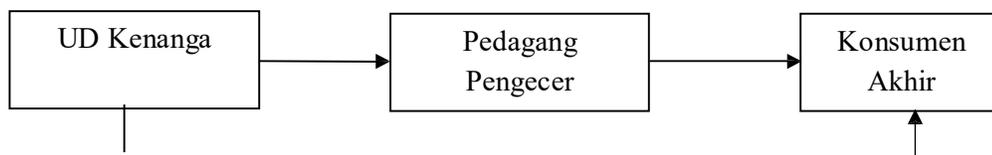
Tabel 4.15 menunjukkan nilai produksi per bulan agroindustri telur asin di Kota Mataram mencapai Rp. 111.440.000, dengan perusahaan Telur Asin Bebek

Bingung memiliki nilai produksi terbesar, mencapai Rp. 32.000.000, dan nilai produksi terkecil ada pada UD Bintang Ayu yang memiliki nilai produksi sebesar Rp. 13.440.000.

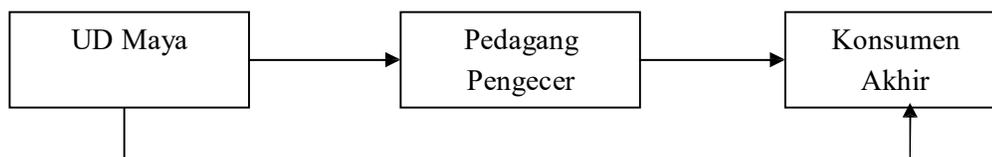
Terdapat perbandingan lurus antara total produksi, dimana semakin tinggi produksi maka penerimaan yang diperoleh juga akan semakin tinggi. Perusahaan Telur Asin Bebek Bingung merupakan agroindustri telur asin dengan total produksi telur asin mencapai 12.800 butir perbulan. Hal ini berbanding lurus dengan penerimaan perusahaan tersebut yang mencapai Rp. 32.000.000 per bulannya.

Begitu pula pada UD Bintang ayu. Dengan total produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan total produksi agroindustri telur asin lainnya, hanya sebanyak 4.800 butir, wajar apabila UD Bintang Ayu juga menjadi agroindustri telur asin dengan total penerimaan terendah, hanya Rp. 13.440.000.

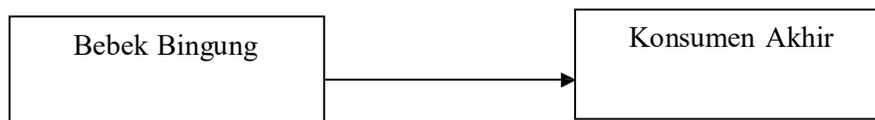
Aspek Pasca Produksi Agroindustri Telur Asin Pemasaran Hasil Agroindustri Telur Asin



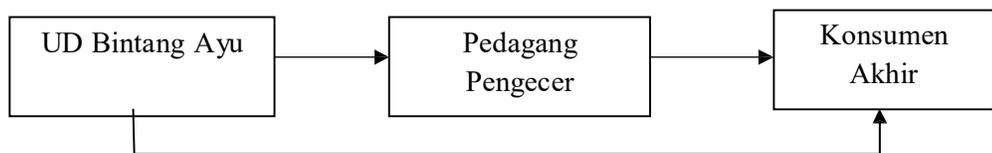
Gambar 2. Saluran Pemasaran UD Kenanga



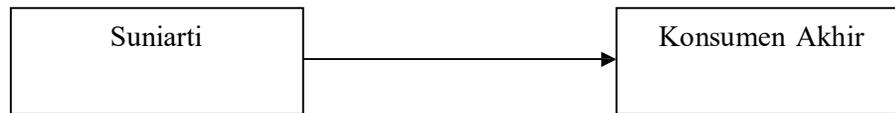
Gambar 3. Saluran Pemasaran UD Maya



Gambar 4. Saluran Pemasaran Bebek Bingung



Gambar 5. Saluran Pemasaran UD Bintang Ayu



Gambar 6. Saluran Pemasaran Suniarti

Keuntungan Agroindustri Telur Asin

Tabel 8. Keuntungan per Bulan Usaha Agroindustri Telur Asin di Kota Mataram

Perusahaan	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
UD Kenanga	25.000.000	20.713.600	4.286.400
UD Maya	25.000.000	20.715.620	4.284.380
Bebek Bingung	32.000.000	26.496.288	5.503.712
UD Bintang Ayu	13.440.000	9.673.680	3.766.320
Suniarti	16.000.000	13.345.680	2.654.320
Jumlah	111.440.000	90.944.868	20.495.132
Rata-rata	22.288.000	18.188.973	4.099.026

Sumber : Data Primer Diolah (2016)

Tabel di atas menunjukkan bahwa agroindustri telur asin di Kota Mataram memiliki total penerimaan sebesar Rp. 111.440.000 per bulannya, dengan rata-rata total penerimaan Rp. 22.288.000, dan rata-rata keuntungan Rp. 4.099.026.

Total biaya agroindustri telur asin di Kota Mataram adalah sebesar Rp. 90.944.868, dengan rata-rata sebesar Rp. 18.188.973. Perusahaan Bebek Bingung menjadi agroindustri dengan total biaya tertinggi, mencapai Rp. 26.496.288. Hampir seluruh agroindustri telur asin di Kota Mataram memiliki pola yang sama, dimana semakin tinggi pendapatan, maka total biayanya pun akan semakin tinggi.

Hubungan Antar Variabel Produksi Dan Tenaga Kerja

Tabel 9. Hubungan Antar Variabel Penggunaan Tenaga Kerja dan Produksi Usaha Agroindustri Telur Asin di Kota Mataram

Produksi*	Tenaga Kerja Dalam Keluarga (orang)	Tenaga Kerja Luar Keluarga (orang)	Tenaga Kerja Pemilik Perusahaan (orang)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
Tinggi	6	0	2	8
Sedang	2	0	2	4
Rendah	0	0	2	2

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Keterangan *): Tinggi: rata-rata 19.450 butir. Sedang: 6.400 butir. Rendah: 4.800 butir.

Dari data tabel diatas terdapat tiga tingkatan jumlah produksi, yaitu produksi tinggi, sedang dan rendah. Untuk produksi tinggi terdapat tiga perusahaan dengan rata-rata total produksi mencapai 19.450 butir. Untuk produksi sedang terdapat satu perusahaan dengan total produksi 6.800 butir. Dan yang terakhir produksi rendah terdapat satu perusahaan dengan total produksi 4.800 butir.

Untuk variabel tenaga kerja, pada lima perusahaan ini menggunakan tenaga kerja yg bervariasi. Pada tiga perusahaan yang berproduksi tinggi menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dengan rata-rata 6 orang, tenaga kerja luar keluarga 0 orang dan tenaga kerja pemilik perusahaan rata-rata 2 orang. Jadi total tenaga kerja yang digunakan yaitu 8 orang tenaga kerja. Untuk perusahaan yang berproduksi sedang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga 2 orang, tenaga kerja luar keluarga 0 orang dan tenaga kerja pemilik perusahaan 2 orang. Jadi total tenaga kerja yang digunakan yaitu 4 orang. Untuk perusahaan yang berproduksi rendah tidak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga ataupun tenaga kerja luar keluarga tetapi menggunakan tenaga kerja pemilik perusahaan sebanyak 2 orang.

Dari segi upah, jika dilihat dari teori perbedaan antara tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga adalah upah yang diberikan. Tenaga kerja dalam keluarga biasanya tidak menerima upah hanya sebagai tenaga kerja sukarela, tetapi untuk tenaga kerja luar keluarga harus menerima upah sebagaimana yang seharusnya sesuai dengan pekerjaan yang dikerjakan. Tetapi dalam hal penelitian ini kelima perusahaan rata-rata menggunakan tenaga kerja dalam keluarga namun pemilik perusahaan tetap memberikan upah sebagaimana mestinya. Inilah yang menyebabkan timbulnya biaya tenaga kerja pada pembahasan. Pada salah satu perusahaan yaitu UD Bintang Ayu dengan produksi paling rendah, mereka tidak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga ataupun luar keluarga. Tetapi secara logika, suatu pekerjaan tidak akan mungkin dapat diselesaikan dengan tidak adanya tenaga kerja oleh sebab itu muncullah tenaga kerja pemilik perusahaan. Tetapi tidak ada biaya yang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja karena mereka sendiri yang mengolah dan mengelola usahanya. Jadi dalam pembahasan tidak muncul biaya tenaga kerja untuk perusahaan ini.

Untuk hubungan antar kedua variabel ini yaitu produksi dan tenaga kerja adalah sangat berpengaruh. Karena semakin banyak produksi yang dihasilkan maka akan semakin banyak tenaga kerja yang digunakan. Sebaliknya jika produksi rendah maka tenaga kerja yang digunakan akan lebih sedikit bahkan perusahaan tidak akan mempekerjakan tenaga kerja.

Hambatan Usaha Agroindustri Telur Asin

Tabel 10. Hambatan Usaha Agroindustri Telur Asin Di Kota Mataram

Nama Perusahaan	Jenis Hambatan	
	Kurang Tersedianya Bahan Baku	Pemasaran Yang Tidak Lancar
UD. Kenanga	✓	-
UD. Maya	✓	-
Telur Asin Bebek Bingung	✓	✓
UD. Bintang Ayu	✓	✓
Telur Asin Suniarti	✓	✓
Jumlah	5	3
Persentase	62,5%	37,5%

Sumber : Data Primer Diolah (2016)

Dari tabel diatas dapat diketahui masalah yang dihadapi pengusaha telur asin dalam menjalankan usahanya yaitu kurang tersedianya bahan baku dan saluran pemasaran yang tidak lancar.

Bahan baku merupakan masalah yang cukup dominan di bidang produksi. Perusahaan selalu menghendaki jumlah persediaan yang cukup agar jalannya produksi tidak terganggu. Permasalahan bahan baku yang dihadapi oleh produsen telur asin di daerah penelitian berupa kekurangan persediaan bahan baku pada saat musim-musim tertentu seperti contoh pada saat musim hujan produsen telur asin kesulitan dalam mendapatkan telur itik dikarenakan pada musim tersebut itik jarang bertelur dan kualitas telur itik tergolong rendah, selain itu kelangkaan bahan baku telur itik terjadi pada saat hari raya dikarenakan pada musim ini permintaan terhadap telur itik tawar yang berasal dari konsumen meningkat, kelangkaan bahan baku telur itik pada musim-musim tertentu ini dapat menghambat berjalannya proses produksi telur asin.

Adapun hambatan yang kedua adalah pemasaran yang tidak lancar, yang dialami oleh 3 perusahaan. Ketiga perusahaan tersebut seringkali merasa kewalahan dalam memasarkan produk mereka. Hal ini diakibatkan oleh calon konsumen merasa harga yang ditawarkan oleh produsen tersebut terhadap produknya dianggap terlalu tinggi sedangkan jika mereka menjual ke toko oleh-oleh hasilnya tidak sebaik yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Profil usaha agroindustri telur asin di Kota Mataram dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Aspek Pra Produksi
 - 1) Penyediaan bahan baku telur asin berasal dari peternak telur itik di wilayah Lombok Tengah dan Lombok Timur.
 - 2) Berdasarkan jumlah tenaga kerja, agroindustri telur asin digolongkan kedalam usaha skala rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja 1 sampai 4 orang.
 - b) Aspek Produksi
 - 1) Terdapat 7 langkah proses pengolahan telur asin, yaitu : penyiapan bahan baku, pembersihan, penyortiran, pembuatan adonan, pembungkusan telur dengan adonan, pemeraman, pengemasan.
 - 2) Penyerapan tenaga kerja agroindustri telur asin di Kota Mataram berjumlah 10 orang dengan nilai HKO sebesar 43,72 HKO.
 - c) Aspek Pasca Produksi
 - 1) Rata-rata keuntungan per bulan agroindustri telur asin di Kota Mataram adalah sebesar Rp. 4.099.026.
 - 2) Terdapat dua saluran pemasaran produk agroindustri telur asin di Kota Mataram, yaitu :
 - a. Produsen – Konsumen Akhir
 - b. Produsen – Pedagang Pengecer – Konsumen Akhir
2. Terdapat 2 hambatan yang di alami oleh usaha agroindustri telur asin di Kota Mataram, yaitu:
 - 1) Kurang tersedianya bahan baku
 - 2) Pemasaran yang tidak lancar

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Agroindustri dengan pendapatan tertinggi diharapkan dapat meningkatkan upah yang diberikan kepada tenaga kerjanya.
2. Untuk meningkatkan pemasaran produk telur asin, dapat dilakukan pemasaran secara *online*.
3. Pemerintah diharapkan dapat lebih aktif dalam mendukung perkembangan agroindustri telur asin di Kota Mataram, terutama terkait dengan bantuan modal dan pengadaan alat-alat produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Mataram, 2014. *Statistik Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga*, BPS Indonesia. 130 halaman.
- Dinas Peternakan Propinsi NTB, 2006. *Selebaran – Cara Pembuatan Telur Asin*. Pemerintah Propinsi NTB, Mataram.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Mataram.2014. *Daftar IKM Pengolahan Telur Asin*. Disperindag Kota Mataram. Mataram.
- Mariatini, A.Y. 2014. *Profil Agroindustri Rumput Laut di Kota Mataram*. Fakultas Pertanian Universitas Mataram.

- Rahardi, F. dan Hartanto, R. 2003. *Agribisnis Peternakan*, Penebar Swadaya. Jakarta
- Sjah, T. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Mataram University Press. Mataram.